

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DESA BAJANG KECAMATAN  
MLARAK KABUPATEN PONOROGO DALAM KOMUNIKASI PETANI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Rivanny Nur Ichasannudin**

**NIM. 302180118**

Pembimbing:

**Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.**

**NIP.198810152018012001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**IAIN  
PONOROGO**

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DESA BAJANG KECAMATAN  
MLARAK KABUPATEN PONOROGO DALAM KOMUNIKASI PETANI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)  
Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

**Rivanny Nur Ichasannudin**

**NIM. 302180118**

Pembimbing:

**Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.**

**NIP. 198810152018012001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO**

**2022**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

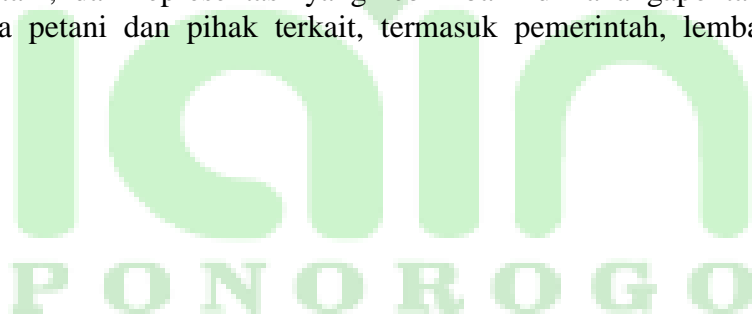
Ichsannudin, Rivanny Nur, 2023. Peran Gabungan Kelompok Tani(Gapoktan) Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Dalam Komunikasi Petani. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam negeri Ponorogo. Pembimbing : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

kata kunci: komunikasi organisasi, komunikasi internal,peran.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dan penting bagi bangsa Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. kegiatan pertanian tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Hal ini dikarenakan sektor pertanian sangat tergantung dengan alam, teknologi dan sumberdaya manusia. Permasalahan yang muncul di masyarakat membutuhkan solusi yang cepat, akurat dan mudah diaplikasikan. Oleh karena itu, pusat informasi pertanian menjadi hal yang penting untuk memberikan pelayanan kepada para petani. Gapoktan merupakan lembaga yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Salah satu Gapoktan yang memiliki komunikasi yang berjalan dengan baik adalah Gapoktan di Desa Bajang. Gapoktan desa Bajang dinilai cukup berhasil menjadi wadah sarana bagi petani dalam meningkatkan pendapatan dan berbagi informasi seputar pertanian di desa Bajang dan sekitarnya. Dalam hal ini, Gapoktan berhasil menjadi wadah komunikasi yang baik bagi para petani. Perlu adanya, pengkajian lebih lanjut mengenai peran Gapoktan Desa Bajang dalam komunikasi petani sebagai kajian yang bermanfaat dan sumber referensi bagi Gapoktan di desa lain.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1.Untuk memahami dan menjelaskan peran Gapoktan di Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sebagai penghubung komunikasi. 2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari upaya Gapoktan dalam menjaga komunikasi petani. Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi maupun wawancara dengan seluruh anggota Gapoktan Desa Bajang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) desa Bajang sudah terbentuk sejak tahun 2009, dan memiliki peran sebagai pengumpul dan penyalur informasi, pemberdayaan ekonomi, perwaki 2007. lan dan advokasi, dan pemberdayaan sosial. 2. Upaya Gapoktan dalam menjaga komunikasi petani memiliki beberapa hasil yang dapat mencakup: penyebaran informasi yang efektif, peningkatan akses ke pasar, penguatan jaringan dan solidaritas petani, dan representasi yang lebih baik dimana gapoktan berperan sebagai penghubung antara petani dan pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga penelitian, dan perusahaan.



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Rivanny Nur Ichasannudin  
NIM : 302180118  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : peran gabungan kelompok tani (gapoktan) desa bajang  
kecamatan mlarak kabupaten ponorogo dalam komunikasi  
petani


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

**Mengetahui**  
**Ketua jurusan**



Ponorogo, 05 April 2023

**Menyetujui**  
**Pembimbing**



Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.  
NIP. 198810152018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Rivanny Nur Ichasannudin  
NIM : 302180118  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Peran Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) Desa Bajang Kecamatan  
Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam Komunikasi Petani

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana

dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 5 Juni 2023

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr.Faiq Ainurrofiq, M.A. (.....)
2. Penguji I : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag. (.....)
3. Penguji II : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I (.....)

Ponorogo, 5 Juni 2023  
Mengesahkan



v



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rivanny Nur Ichasannudin

NIM : 302180118

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Bajang  
Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Dalam  
Komunikasi Petani

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh gelar strata 1 (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Ponorogo, 05 April 2023

Membuat Pernyataan  
METERA  
TEMPER  
A98AKX254946647  
Rivanny Nur Ichasannudin  
Nim 302180118

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rivanny Nur Ichasannudin

NIM : 302180118

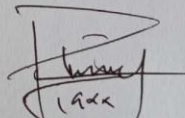
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Dalam Komunikasi Petani

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo 12 Juni 2023



Rivanny Nur I

NIM. 302180118

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

- **Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal negara agraris dikarenakan sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Sebagai negara agraris, Indonesia terdapat begitu banyak sumber daya alam yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai sangat strategis. Dan tidak bisa dipungkiri jika sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, meskipun profesi petani sering di anggap sebelah mata. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sekitar 36,5% ( 41,20 juta orang ) dari 112,80 juta penduduk menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Dapat dilihat bahwa pertanian pun ikut andil dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor Pertanian, yang terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor pertanian pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Sebagai salah satu subsektor sangat penting yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, pembangunan sektor pertanian pangan diupayakan untuk meningkatkan produksi pertanian agar terpenuhinya kebutuhan pangan dan industri dalam negeri. Bila semua berjalan semestinya maka akan meningkatkan pendapatan para petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Khususnya ekonomi masyarakat perdesaan.



Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dan penting bagi bangsa Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. 5,21 dari 94,95 juta sumberdaya manusia yang bekerja mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Eksistensi sektor pertanian terlihat dari sumbangannya pada PDB tahun 2009 sebesar 15,27 persen menempati urutan ketiga setelah industri pariwisata (BPS, 2010). Sebagai salah satu sektor yang digeluti oleh masyarakat Indonesia, kegiatan pertanian tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Hal ini dikarenakan sektor pertanian sangat tergantung dengan alam, teknologi dan sumberdaya manusia. Permasalahan yang muncul di masyarakat membutuhkan solusi yang cepat, akurat dan mudah diaplikasikan. Oleh karena itu, pusat informasi pertanian menjadi hal yang penting untuk memberikan pelayanan kepada mereka.

Informasi pertanian dapat diperoleh masyarakat melalui beberapa organisasi penyuluhan seperti organisasi pemerintah melalui BIPP dan BPP, organisasi swadaya (LSM), organisasi swasta melalui petugas perusahaan tertentu untuk mempromosikan, memberikan pelatihan, dan quality control, organisasi petani seperti Gapoktan yaitu Gabungan Kelompok Tani. Hal ini merupakan konsekuensi dari munculnya privatisasi penyuluhan di Indonesia sehingga petani dapat menerima informasi dari berbagai sumber. Informasi tersebut akan lebih baik jika dapat berfungsi secara optimal dan saling melengkapi.

Di Indonesia sendiri sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah

dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Pembangunan sering kali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan pertanian jadi perkembangan pertanian yang berhadil dapatdiartikan jika terjadi pertumbuhan pada sektor pertanian yang sangat tinggi sekaligus terjadinya perubahan pada masyarakat tani dari yang kurang menjadi yang lebih baik seperti yang diketahui sektor pertanian di Indonesia sangatlah penting.

Pemberdayaan petani menjadi tujuan utama pembangunan pertanian saat ini dan masa-masa yang akan datang. Pemberdayaan petani akan mengarah pada kemandirian petani dalam berusaha tani. Kemandirian petani dapat ditumbuh kembangkan dalam suatu kegiatan kelompok. Dalam penyuluhan pertanian, pendekatan kelompok merupakan metode yang efektif digunakan. Fungsi kelompok diantaranya sebagai forum belajar, wahana kerjasama dan unit produksi usaha tani.

Dalam proses pengambilan keputusan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok sangat terakait pada persepsi seseorang terhadap kelompoknya. Persepsi yang benar terhadap suatu objek sangat diperlukan, karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Rendahnya kesadaran anggota kelompok untuk mempertahankan kelompoknya agar tetap utuh dan solid, merupakan masalah yang sering dihadapi oleh usaha suatu kelompok.

Perlu dikaji antara peran kelompok yang dipersepsikan oleh anggota kelompok dengan peran kelompok yang dideskripsikan oleh Departemen Pertanian, serta faktor-

faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap peran kelompok tani. Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah beras merupakan bahan pangan hidup petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar.

Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usaha tani padi akan terus dilakukan petani.

Di tingkat makro, satu kelembagaan baru yang akan lahir adalah Badan Koordinasi Penyuluhan sebagai lembaga pemerintah non departemen, yang akan merumuskan secara terperinci tentang metode penyuluhan, strategi penyuluhan, dan kebijakan penyuluhan. Di tingkat mikro, akan dibentuk beberapa lembaga baru, misalnya Pos Penyuluhan Desa dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Departemen Pertanian menargetkan akan membentuk satu Gapoktan di setiap desa khususnya yang berbasis pertanian. Gapoktan merupakan lembaga yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya.

Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani. Pemberdayaan petani dan usaha kecil di pedesaan oleh pemerintah hampir selalu menggunakan pendekatan

kelompok. Salah satu kelemahan yang mendasar adalah kegagalan pengembangan kelompok, karena tidak dilakukan melalui proses sosial yang matang. Kelompok yang dibentuk terlihat hanya sebagai alat kelengkapan proyek, belum sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat secara hakiki. Introduksi kelembagaan dari luar kurang memperhatikan struktur dan jaringan kelembagaan lokal yang telah ada, serta kekhasan ekonomi, sosial, dan budaya yang berjalan. Pendekatan yang top-down planning menyebabkan partisipasi masyarakat tidak tumbuh.

Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang ada di Desa Bajang ini sudah terbentuk sejak tahun 2009. Semua kegiatan kelompok tercatat pada buku administrasi Gapoktan. Kerjasama terjalin dengan baik antara kelompok tani dan pengurus. Hal inilah yang menjadi kelembagaan tani yang kuat. Pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dalam bentuk dinamisasi kelompok tani. Dinamisasi itu sendiri harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan aspirasi serta kebutuhan anggota.

Gapoktan desa Bajang dinilai cukup berhasil menjadi wadah sarana bagi petani dalam meningkatkan pendapatan dan berbagi informasi seputar pertanian di desa Bajang dan sekitarnya. Dalam hal ini, Gapoktan berhasil menjadi wadah komunikasi yang baik bagi para petani.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana Peran Gapoktan Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam membangun komunikasi yang baik bagi para petani meliputi manajemen komunikasi organisasinya. Dalam keinginan yang kuat suatu individu dalam suatu organisasi, biasanya selalu melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya dikarenakan hal tersebut memberikan

motivasi tersendiri untuk mengerahkan seluruh kemampuannya yang ia miliki pada organisasi tersebut.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” **PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DESA BAJANG KECAMATAN MLARAK KABUPATEN PONOROGO DALAM KOMUNIKASI PETANI”.**

- **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah:

- Bagaimana peran Gapoktan Desa Bajang Kecamatan Mlarak Ponorogo sebagai penghubung komunikasi petani?
- Bagaimana hasil dari upaya Gapoktan dalam menjaga komunikasi petani?

- **Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk memahami dan menjelaskan peran Gapoktan di Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sebagai penghubung komunikasi.
- Untuk mengetahui bagaimana hasil dari upaya Gapoktan dalam menjaga komunikasi petani.

**P O N O R O G O**

- **Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis sebagai berikut:

- **Kegunaan praktis**

Dari pihak yang terkait dengan penelitian ini agar Gapoktan dapat mengembangkan manajemen komunikasi organisasinya secara baik dan efisien sehingga dapat menunjang segala kegiatan di Gapoktan Desa Bajang. Serta memperluas wawasan manajemen komunikasi yang selalu berkembang secara dinamis sesuai perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat

- **Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat berkaitan dengan pertama, sebagai bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi penuntut ilmu di bidang yang sama yakni komunikasi.

- **Telaah Pustaka**

Peneliti melakukan peninjauan awal skripsi terdahulu guna menelaah sehingga mendapatkan irisan antara objek dan permasalahan yang akan diteliti dengan skripsi terdahulu. Tujuan dari peninjauan tersebut adalah untuk mendapatkan gambaran, kerangka ilmiah, dan referensi penelitian tentang objek yang akan diteliti.

Skripsi Tri Nurhatika Yasa program studi pengembangan masyarakat islam tahun 2019 dengan judul: "Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang".

Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian tersebut adalah tujuan, permasalahan, dan tempat penelitian. Peneliti ingin mengkaji tentang peran Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian di atas bertempat di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Dari sini dapat di lihat perbedaannya adalah tempat instansi yang di teliti. Persamaannya adalah objek penelitiannya, yaitt sama-sama meneliti tentang gapoktan.

Skripsi Sarnaidi program studi agribisnis tahun 2020 dengan judul: "Efektivitas Gapoktan Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Di Desa Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang".

Perbedaan skripsi peneliti dengan yang diteliti adalah tujuan, permasalahan, dan tempat penelitian. Penulis meneliti tentang: "Peran Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam Komunikasi Petani", dimana tujuan dan tempat yang diteliti adalah peran kelompok tani (Gapoktan) desa Bajang sedangkan tujuan dan tempat yang diteliti oleh Skripsi Sarnaidi tersebut adalah Hasil Pertanian di Desa Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Dari sini dapat dilihat perbedaannya adalah objek dan tempat instansi yang di teliti. Persamaannya adalah objek yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang Gapoktan.

Skripsi Sri Yusuanti program studi agribisnis tahun 2013 dengan judul” Peranan Gapoktan Dalam Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Nyiur Indah Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar”.

Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian tersebut adalah tujuan, permasalahan, dan tempat penelitian. Peneliti ingin mengkaji tentang peran Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, sedangkan skripsi yang diteliti oleh Sri Yusuanti tersebut adalah tentang peranan Gapoktan dalam meningkatkan partisipasi petani di Desa Nyiur Indah, Taka Bonerate, Kepulauan Selayar. Perbedaannya adalah tujuan penelitian dan tempat instansi yang diteliti. Persamaannya adalah objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang gapoktan.

- **Metode Penelitian**
  - **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan setelah menganalisis suatu masalah, kemudian analisis itu ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini analisa lebih dipentingkan daripada hasil analisis penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan



terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan katakata tertulis dan mendeskripsikan hasil wawancara dari objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang Peran Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) Desa Bajang Kecamatan Mlarak Ponorogo Dalam Komunikasi Petani.

- **Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lefland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut:

- **Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari narasumber atau informan. Posisi narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai

individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji dan saran tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan informant kunci, selain itu juga dapat memanfaatkan informant tambahan. Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam, narasumber dapat dipilih dalam posisinya dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan narasumber atau informan, diantaranya adalah:

- Kepala Desa Bajang.
  - Perangkat Desa
  - Gapoktan Desa Bajang.
- Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip. Dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan

untuk mendukung dan menambah bukti, sebab menurut dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain.

Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang diperoleh berupa dokumen mengenai:

- Profil Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
- Visi dan Misi Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
- Struktur Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
- Profil Gapoktan Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

- **Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul penulis melakukan proses pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menafsirkan data, yakni memberikan arti atau makna terhadap catatan lapangan, transkrip wawancara dan komentar peneliti.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode- metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di

lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan. Maka, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Peran Gabungan kelompok Tani(Gapoktan) Desa Bajang Kecamatan Mlarak Ponorogo Dalam Komunikasi Petani” Maka, peneliti menggunakan beberapa teknik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tiga cara, antara lain sebagai berikut:

- Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Observasi ini dimulai sejak tanggal 24 Desember 2022 sampai 05 April 2023

- Interview (Wawancara)

Merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.

Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang bebas dan seorang peneliti hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada informan. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai Ketua Gapoktan Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dengan informan atau narasumber terkait, yakni Bapak Suharno sebagai Ketua Gapoktan, Bapak Mujiono selaku anggota Gapoktan, Bapak Sutrisno selaku anggota Gapoktan, Bapak Bari selaku anggota Gapoktan, Bapak Imam selaku anggota Gapoktan, Bapak Dugi selaku anggota Gapoktan, Bapak suyanto selaku anggota Gapoktan, Ibu mega selaku Pendamping anggota Gapoktan Desa Bajang, Bapak Sutikno selaku Bendahara Gapoktan.

- **Dokumentasi**

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumen berupa material yang tertulis dan tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.

- **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih maju dari praduga dan kerangka kerja awal.

Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

- Reduksi Data (Data Reduction)

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

- Penyajian data (Data Display)

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam

reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

- **Penarikan Kesimpulan**

Makna adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data.

- **Pengecekan keabsahan temuan**

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan menggunakan Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- **Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan



peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

- Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

- Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu

- **Sistematika pembahasan**

Sistematika yang dimaksud disini adalah runtutan persoalan yang dirangkai dalam bentuk tulisan untuk membahas rencana penyusunan skripsi secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir, guna menghindari permasalahan yang tidak terarah. Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka penulis mengelompokkan pembahasan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab tersendiri. Dengan demikian terbentuklah satu kesatuan sistem penulisan ilmiah yang linier, sehingga nampak adanya suatu pembahasan yang utuh

yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasannya, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, untuk mendeskripsikan problem akademik yang mendorong penelitian ini dilakukan. Kemudian, dilanjutkan dengan penegasan istilah yang berfungsi untuk menjelaskan istilah-istilah yang sekiranya perlu penjelasan lebih dalam.

Kemudian, rumusan masalah. Rumusan masalah ini sangat penting, karena posisinya secara tidak langsung memandu peneliti dalam mengarahkan fokus kajian yang dilakukan. Kemudian, dipaparkan tujuan dan manfaat penelitian untuk memastikan dapat atau tidaknya penelitian ini menghasilkan temuan, baik yang bersifat teoretis maupun bersifat praktis. Sub berikutnya adalah pemaparan telaah hasil penemuan terdahulu yang memiliki tema sama dengan peneliti ambil. Sub berikutnya adalah metode penelitian yang digunakan, dan terakhir sistematika pembahasan

Berikutnya Bab II, bab ini merupakan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Dalam Komunikasi Petani Dalam deskripsi teori, peneliti akan menyusun dan mengumpulkan beberapa teori yang sesuai dengan pembahasan, yang meliputi komunikasi internal, Komunikasi organisasi, dan konsep peran.

Bab III Paparan data, bab ini memaparkan penemuan data terkait dengan Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Dalam Komunikasi Petani Di antaranya sejarah berdirinya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Bajang, lokasi, profil, visi-misi, struktur organisasi.

Bab IV Analisis Data. Bab ini merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini yang meliputi analisis terkait dengan strategi pengembangan Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Dalam Komunikasi Petani serta upaya permasalahan pupuk di Desa bajang agar bisa tertangani.

Terakhir, bab V penutup. Bab ini membahas kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran dan kritik. Selain itu, pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran , *curriculum vitae* serta pernyataan keaslian penelitian agar terhindar dari dugaan plagiarisme.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

- **Gapoktan**

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Dalam pembentukan Gapoktan dilakukan suatu musyawarah yang dihadiri sedikitnya oleh para kontak tani atau para ketua kelompok tani yang akan bergabung

dalam organisasi Gapoktan, yang sebelumnya di tiap masing-masing kelompok telah disepakati kepengurusan gapoktan oleh para anggota kelompok yang tergabung ke dalam Gapoktan. Dalam pelaksanaan pembentukan Gapoktan sekaligus disepakati susunan kepengurusan dan jangka lama waktu kepengurusannya, ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggota Gapoktan, dan selanjutnya ketua untuk memilih pendamping dalam kepengurusan Gapoktan baik itu sekretaris dan bendahara, Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan Gapoktan dilakukan pengukuhan oleh pejabat Desa atau kelurahan wilayah setempat.

Gabungan kelompok tani berarti adanya beberapa kelompok tani yang bergabung dan berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Maka dari itu wilayah kerja gabungan kelompok tani sedapat mungkin di wilayah administratif desa atau Kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah Kabupaten Kota. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Seperti yang diungkapkan Jetkins (1961), dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan.

- **Komunikasi**

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan,

perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat di kemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol- simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.

- Unsur-unsur komunikasi

Kata “unsur” dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan sebagai bagian dari keseluruhan aspek yang membentuk suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Jadi komunikasi itu sebagai sebuah aktivitas, proses, atau kegiatan terbentuk oleh karena adanya unsur-unsur komunikasi. Unsur komunikasi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Komunikator adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan tersebut diproses melalui pertimbangan dan perencanaan dalam pikiran. Proses dan perencanaan tersebut berlanjut kepada proses penciptaan pesan. Dengan demikian penciptaan pesan, untuk selanjutnya mengirimkannya dengan saluran tertentu kepada orang atau pihak lain.
- 2. Komunikan adalah penerima pesan. Sebenarnya komunikan tidak hanya sekedar menerima pesan, melainkan juga menganalisis dan menafsirkannya sehingga dapat memahami makna pesan tersebut.
- 3. Pesan pada hakikatnya merupakan sebuah komponen yang menjadi isi komunikasi. Pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan.
- 4. Media ialah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Terdapat dua jalan agar pesan komunikator sampai

ke komunikannya, yaitu tanpa media (nonmediated communication yang berlangsung secara face to face, tatap muka), atau dengan media.

- Fungsi dan tujuan komunikasi

- Fungsi komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan idem aka fungsinya dalam setiap system sosial adalah sebagai berikut :

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti, dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi (Pemasyarakatan): menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di masyarakat.
3. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap tujuan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menenentukan pilihan an keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Diskusi: menyediakan dan saling bertukar faktayang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang

diperluakn untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

- Tujuan komunikasi

Tujuan komunikasi disini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Harold D Lasswel menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu:

1. Social Change (Perubahan Sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
2. Attitude Change (Perubahan Sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
3. Opinion Change (Perubahan Pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
4. Behavior Change (Perubahan Perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

- Macam-macam komunikasi

Komunikasi selalu muncul dalam kontek, yakni dalam suatu setting atau situasi tertentu. Secara teoritis komunikasi dapat dibagi dengan berbagai cara, tergantung katagori yang kita gunakan Misalnya, konteks fisik,konteks sosial, kontekshistoris, kontekspikologis, kontekscultural. Berdasarkan sifatnya, komunikasi terdiri dari

komunikasi tatap muka (face to face), komunikasi bermedia, komunikasi verbal, komunikasi non-verbal.

1. Komunikasi Tatap muka (face-to-face), ialah komunikasi yang berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (personal contact).
2. Komunikasi Bermedia ialah komunikasi dengan menggunakan alat, umpamanya telepon, memorandum, Karena melalui alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi.
3. Komunikasi Verbal, Sifat ketiga ini juga biasa disebut bahasa lisan, Bahasa lisan itu terdiri dari dua jenis, yakni dalam bentuk lisan (oral) dan tulisan (written/printed), Sifat verbal dalam bentuk lisan dapat ditemui dalam komunikasi personal maupun komunikasi kelompok, sedangkan yang berbentuk tulisan dapat dijumpai pada komunikasi massa dan komunikasi media.
4. Komunikasi Non-verbal, Sifat nonverbal, dari sudut pandang psikologis mencakup pengertian segala ungkapan yang tidak disadari seseorang dalam bentuk gerak isyarat, gerak tubuh, air muka, nada/getaran suara, dan tarikan nafas.

- **Komunikasi organisasi**

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* di sini maksudnya adalah *sama makna*. Carl I. Hovland menyatakan ilmu komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.



Hovland juga mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi agar dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell, yaitu cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni:

- Komunikator (*communicator, source, sender*)
- Pesan (*message*)
- Media (*channel, media*)
- Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

- Fungsi komunikasi dalam organisasi

Ada dua komponen penting komunikasi yang efektif dalam suatu proses komunikasi yang terdiri dari:

- Isi pesan yang disampaikan

Isi pesan yang dikirimkan oleh si pengirim harus bisa menjadi pesan yang objektif, akurat, penting, dan bermakna. Kendala yang sering terjadi adalah ketika si penerima pesan tidak mampu membagi persepsi pesan dan makna yang sama kepada orang lain.

- Pengaruh emosional pesan terhadap penerimanya

Pengaruh emosional adalah hasil dari pesan yang disampaikan kepada individu atau orang banyak di akhir penerimaan pesan. Pengaruh emosional ini mencakup seluruh reaksi penerima pesan terhadap komunikasi yang dilakukan dan interpretasi positif atau negatif dari penerima pesan.

Komunikasi menjalankan empat fungsi utama di dalam kelompok atau organisasi, yakni pengendalian, motivasi, pengungkapan emosi dan informasi.

- Komunikasi berfungsi mengendalikan perilaku anggota dengan beberapa cara etiap anggota mempunyai hierarki wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan. Misalnya, bila karyawan diminta untuk terlebih dahulu mengkomunikasikan setiap keluhan yang berkaitan dengan pekerjaan ke atasannya langsung, sesuai dengan uraian tugasnya atau sesuai dengan kebijakan perusahaan, komunikasi itu menjalankan fungsi pengendalian
- Komunikasi memperkuat motivasi dengan menjelaskan kepada karyawan apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dikerjakan untuk memperbaiki kinerja yang di bawah standar. Penyusunan sasaran yang spesifik, umpan balik terhadap kemajuan ke arah sasaran dan dorongan ke perilaku yang diinginkan merangsang motivasi dan menuntut komunikasi.

- Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok merupakan mekanisme fundamental di mana para anggota menunjukkan kekecewaan dan kepuasan. Oleh karena itu, komunikasi memfasilitasi pelepasan ungkapan emosi perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.
- Komunikasi berhubungan dengan perannya dalam mempermudah pengambilan keputusan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan melalui penyampaian data guna mengenali dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif.

- **Komunikasi internal**

Organisasi sebagai kerangka (*framework*) menunjukkan adanya pembagian tugas antara orang-orang di dalam organisasi itu dan dapat diklasifikasikan sebagai tenaga pimpinan dan tenaga yang dipimpin. Untuk menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaan tujuan yang akan dicapai, manajer atau administrator mengadakan peraturan sedemikian rupa sehingga ia tidak perlu berkomunikasi langsung dengan seluruh karyawan.

- **Dimensi Komunikasi Internal**

Dimensi komunikasi internal terdiri dari komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal.

- *Komunikasi Vertikal*

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal-balik. Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi, penjelasan, dan lain-lain kepada bawahannya. Kemudian, bawahan memberikan laporan, saran, pengaduan, dan sebagainya kepada pimpinan. Komunikasi vertikal dapat dilakukan secara

langsung antara pimpinan tertinggi dengan seluruh karyawan dan bisa juga bertahap melalui eselon-eselon yang banyaknya bergantung pada besar dan kompleksnya suatu organisasi.

- *Komunikasi Horizontal*

Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang dilakukan antara anggota staf dengan anggota staf lainnya, karyawan sesama karyawan, dan sebagainya. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal.

Antara komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal terkadang terjadi apa yang disebut dengan komunikasi diagonal. *Komunikasi diagonal* disebut juga dengan komunikasi silang, yang berarti komunikasi antara pimpinan unit dengan pegawai unit lain.

- Jenis Komunikasi Internal

Komunikasi internal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi personal dan komunikasi kelompok.

- Komunikasi Personal

Komunikasi personal adalah komunikasi antara dua orang dan dapat berlangsung dengan cara bertatap muka dan bermedia. Komunikasi personal dengan cara bertatap muka dapat berlangsung secara dialogis sambil menatap sehingga terjadi kontak pribadi. Sedangkan komunikasi personal bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, misalnya dengan telepon atau memorandum. Dalam berkomunikasi secara personal, pimpinan organisasi sebagai komunikator dapat melakukan kegiatan seperti: mengontrol setiap kata dan kalimat

yang diucapkan, mengulangi kata-kata yang penting disertai penjelasan, memantapkan pengucapan dengan bantuan mimik dan gerakan tangan, mengatur intonasi sebaik-baiknya, dan mengatur rasio dan perasaan.

- **Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka, seperti dalam rapat, pengarahan, dan upacara bendera. Dalam komunikasi kelompok dibedakan antara komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

Komunikasi kelompok kecil ialah komunikasi antara seorang manajer atau administrator dengan sekelompok karyawan yang memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi salah seorang untuk memberikan tanggapan secara verbal. Sedangkan, kelompok besar, kecil sekali kemungkinannya bagi komunikator untuk berdialog dengan komunikan.

- **Komunikasi formal**

Komunikasi formal adalah suatu komunikasi yang didasarkan pada sistem atau hierarki dari suatu organisasi, di mana biasanya akan menunjukkan posisi seseorang dalam organisasi tersebut. Komunikasi formal yang berdasar pada sistem organisasi menjadikan komunikasi formal menjadi bersifat struktural.

- **Komunikasi informal**

Komunikasi informal merupakan suatu proses komunikasi yang berjalan tanpa memedulikan sistem atau hierarki suatu organisasi. Komunikasi informal

tidak bersifat struktural dan dapat dijalankan kapan saja dan bagaimana saja tanpa memperhatikan posisi seseorang dalam organisasi tersebut.

Komunikasi informal terjadi sebagai perwujudan dari keinginan manusia untuk bersosialisasi dan keinginan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki. Fungsi utama dari komunikasi informal adalah memelihara hubungan sosial seperti persahabatan dan kelompok informal dan penyebaran informasi yang bersifat pribadi.

- **Konsep Peran**

- **Pengertian peran**

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam definisi lain, peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial. Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Pada definisi lain, peran diartikan sebagai sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial, misalnya ibu, manajer, guru dan lainnya.

Agar lebih memahami apa itu peran, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

- Menurut Suhardono (1994), pengertian peran adalah patokan atau ukuran yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam setiap posisi.

- Menurut Poerwadarminta, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatar belakangnya. Peristiwa tersebut bisa dalam hal baik dan hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.
- Menurut Soekanto (2009), arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.
- Menurut Riyadi (2002), pengertian peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal ini di dasari pada invidu dan alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan.
- Menurut Mifta Thoha (2002), peran adalah serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan dengan karakternya. Kondisi ini bisa dilatarbelakangi oleh psikologi seseorang setiap melakukan tindakan yang diinginkan, sesuai kata hatinya.
- Menurut Katz dan Kahn, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal ini di dasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukan kedudukan serta karakter kepribadian setiap manusia yang menjalankannya.
- **Macam-macam Peran**

Seorang pengembang masyarakat mempunyai tugas utama, yaitu mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan secara mandiri terhadap upaya-upaya yang diperlukan dalam kehidupan yang dijalaninya. Seorang pengembang masyarakat memiliki

beberapa peran yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan terhadap suatu masyarakat, beberapa peran tersebut yaitu:

- **Mengorganisasi**

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam pemberdayaan adalah dengan mengorganisasi yaitu peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial untuk melibatkan kemampuan berfikir masyarakat secara bersama sama dalam melakukan pembangunan, yaitu melalui apa yang butuh untuk diselesaikan tanpa harus melakukannya seorang diri, Namun dilakukan secara bersama-sama untuk memudahkan pekerjaan yang harus diselesaikan.

- **Fasilitator**

Fasilitator yaitu peran-peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan cara memberikan stimulan dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi, pertama membangun kesepakatan yakni membuat kesepakatan secara bersama-sama dengan melalui forum pertemuan, dimana pada kesepakatan tersebut harus mendapat persetujuan dari pihak yang terlibat. Kedua, menurut Persons Jorgensesns dan Hernandez yang dikutip oleh edi Soeharto mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam fasilitator yaitu dorongan melaksanakan tugas yang sudah terjadi tanggung jawabnya. Dimana dorongan tersebut harus dilakukan agar masyarakat dapat melaksanakan dan selalu mempunyai semangat dalam menyelesaikan kegiatan yang berlangsung. Ketiga, mengaktifkan masyarakat, dimana menurut Aziz Muslim, bahwa mengaktifkan masyarakat merupakan salah satu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

- **Pendidikan**



Pendidikan yaitu peran-peran kependidikan kepada masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran secara terus-menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki keterampilan dan cara berfikir masyarakat agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik.

- **Ketrampilan teknik**

Keterampilan Teknik yaitu pengembangan masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknik untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaannya yakni pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan secara fisik dan lainnya, yang mana semuanya itu sangat membutuhkan keterampilan teknis.

- **Perwakilan**

Perwakilan yaitu peran yang dilakukan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Dimana setelah mendapatkan hasil dari interaksi yang dilaksanakan, maka seorang pengembang masyarakat harus menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Peran perwakilan ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, sharing pengalaman dan pengetahuan serta jadi juru bicara masyarakat.

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA**

- **Profil Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Bajang**
- **Sejarah berdirinya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Bajang**

Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang ada di Desa Bajang ini sudah terbentuk sejak tahun 2009. Semua kegiatan kelompok tercatat pada buku administrasi Gapoktan. Kerjasama terjalin dengan baik antara kelompok tani dan pengurus. Hal inilah yang menjadi kelembagaan tani yang kuat. Pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan suatu dinamisasi kelompok tani. Dinamisasi itu sendiri harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan aspirasi serta kebutuhan anggota.

Gapoktan di Desa Bajang ini di ketuai oleh Suharno. Semua kegiatan kelompok dan juga setiap ada penyuluhan dapat berjalan dengan baik hingga saat ini, karena adanya kekompakan antar kelompok tani. Pemerintah memberikan program asuransi pertanian melalui kordinasi dengan Gapoktan dengan Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan, sehingga mempermudah dalam memberikan sosialisasi kepada anggota dari setiap kelompok.

Selain program asuransi pertanian pemerintah juga banyak memberikan fasilitas kepada petani seperti pemberian bibit, alat pertanian seperti traktor, mesin pompa air dan juga sumur bor serta memberikan subsidi pupuk akan tetapi semua itu harus melalui gapoktan di tiap-tiap desa. Program kegiatan Gapoktan di Desa Bajang sangat bervariasi, apabila dikelompokkan akan tersusun sebagai berikut:

1. **Penyuluhan dan pelatihan:** program ini menyediakan dukungan teknis dan pelatihan kepada petani dalam bentuk penyuluhan pertanian dan pelatihan keterampilan yang biasanya diberikan oleh Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan.
2. **Pengadaan sarana dan prasarana:** Gapoktan dapat mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pertanian, seperti tractor, mesin pompa air, sumur bor, subsidi pupuk, pemberian bibit, dll.

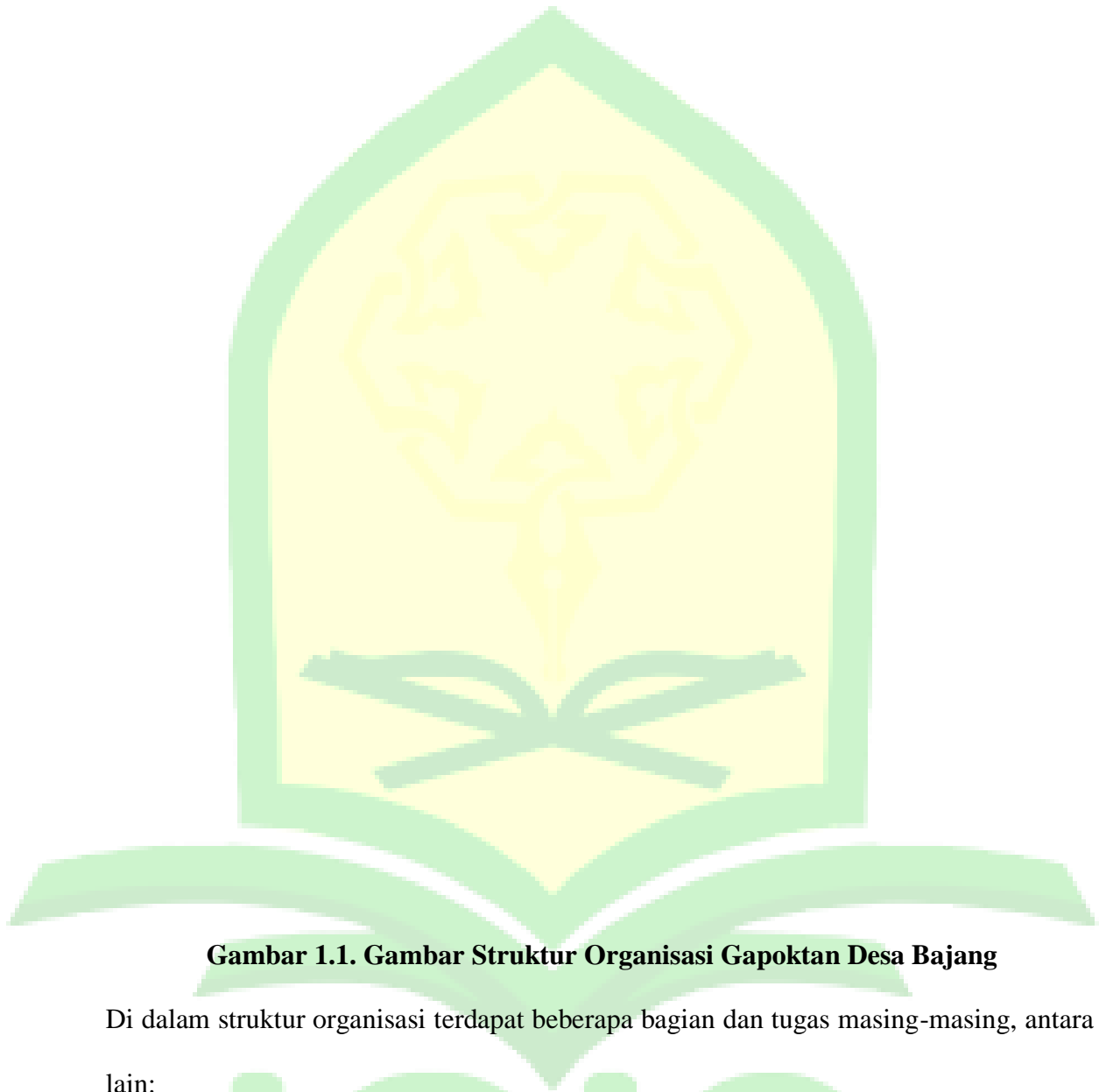
3. **Pengembangan pasar dan pemasaran:** program ini bertujuan untuk memberikan informasi seputar harga hasil pertanian kepada anggota Gapoktan.
4. **Kelembagaan dan Pengorganisasian :** program-program ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan Gapoktan, termasuk pengorganisasian, pembentukan manajemen yang baik, serta promosi partisipasi dan kepemilikan anggota Gapoktan dalam pengambilan keputusan.

- **Visi dan Misi Gapoktan**

- Visi : Terwujudnya petani yang mandiri, berkesinambungan yang berwawasan lingkungan.
- Misi : Memajukan kerjasama antar petani dan antar kelompok tani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumberdaya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.

- **Struktur Organisasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)**

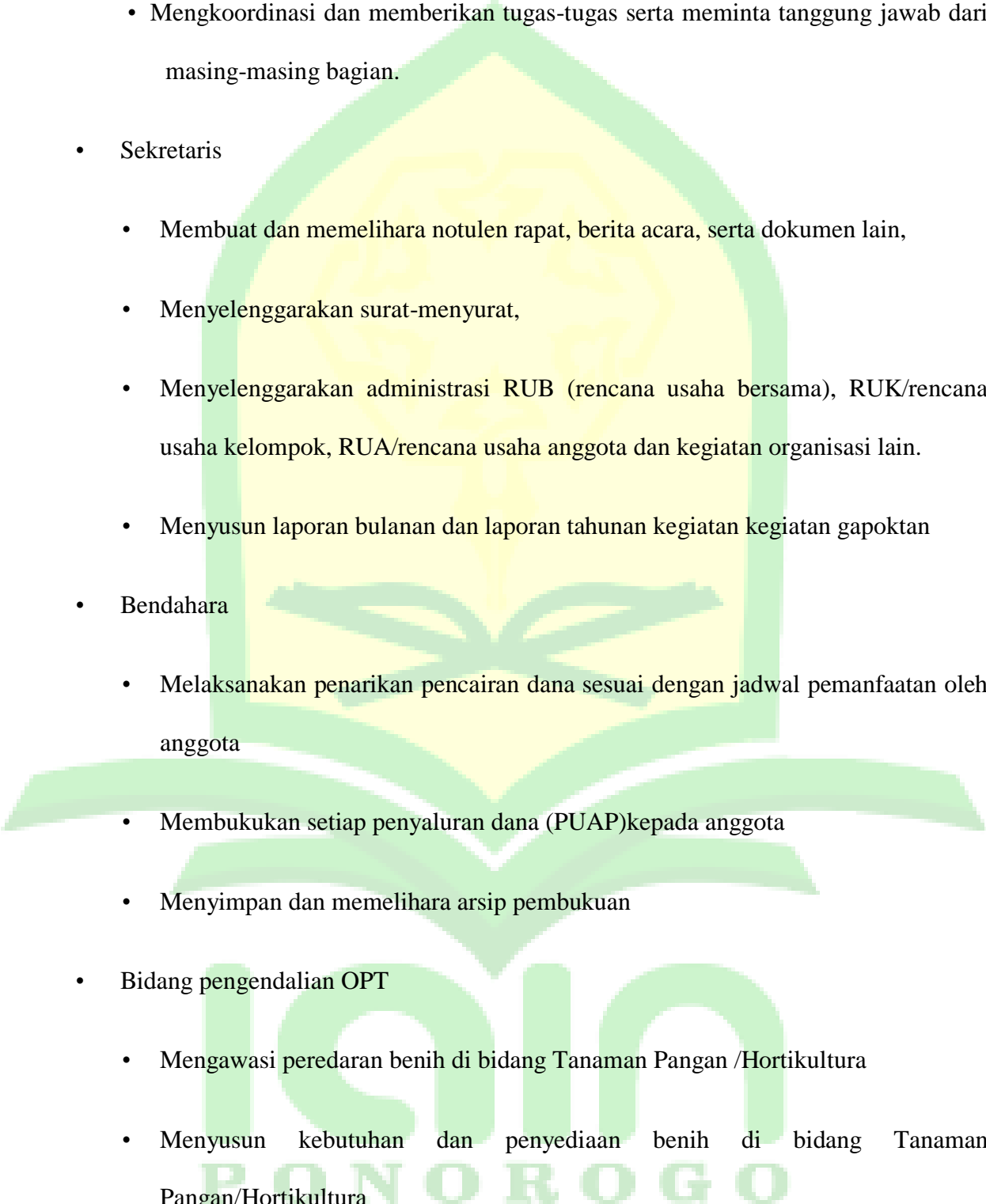
Organisasi ialah suatu kelompok orang yang bertujuan selinier, yang memiliki sarana guna menggerakkan, mengkoordinasikan dan mengapai tujuan tersebut. Struktur organisasi ialah susunan komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Ini memperlihatkan terdapatnya pembagian kerja dan fungsi ataupun aktivitas yang berbeda, dan kemudian mengintegrasikannya. Selain itu, struktur organisasi menunjukkan aliran interaksi dalam suatu organisasi yang menentukan, mengarahkan, merespon, dan melakukan pekerjaan.

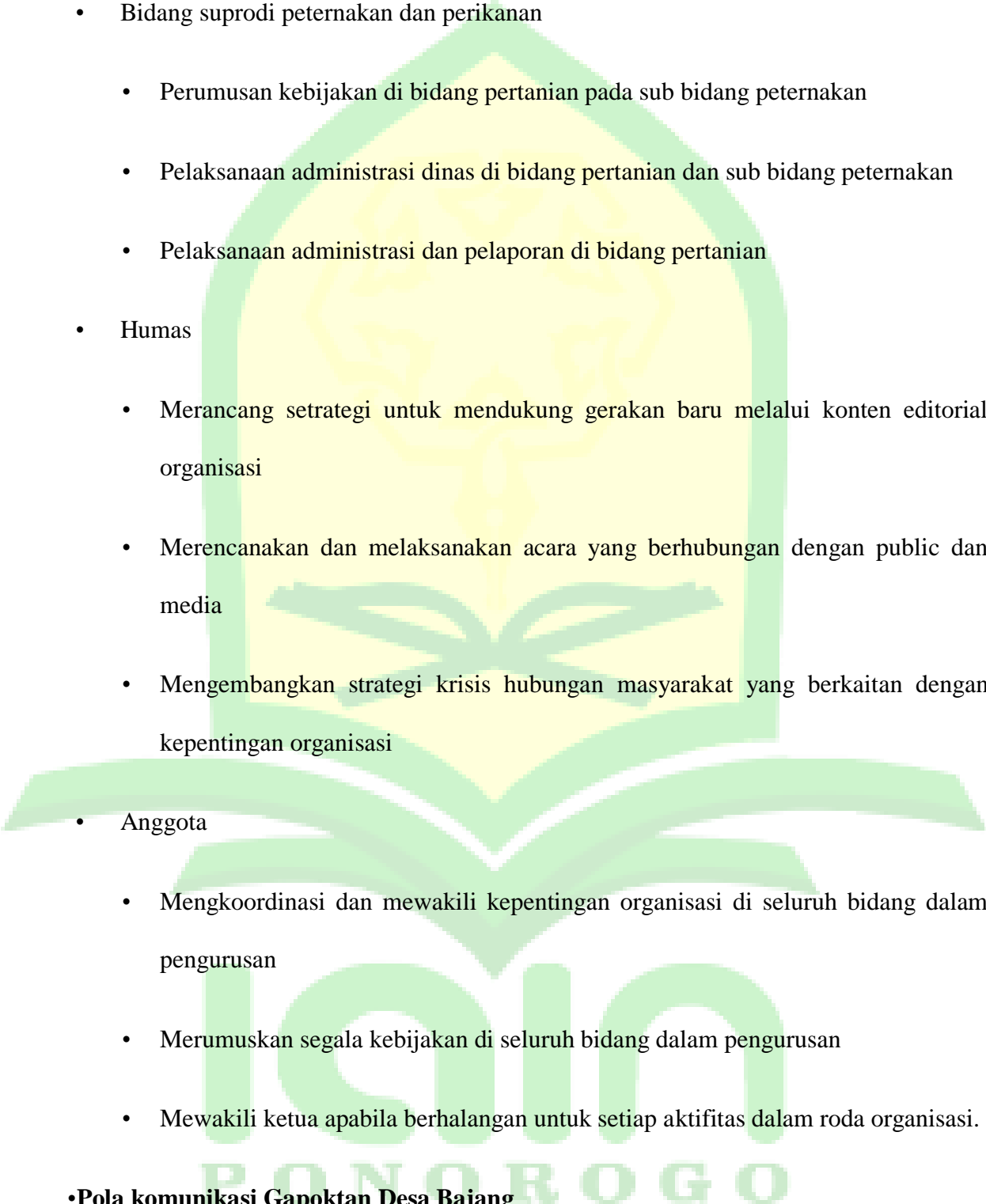


**Gambar 1.1. Gambar Struktur Organisasi Gapoktan Desa Bajang**

Di dalam struktur organisasi terdapat beberapa bagian dan tugas masing-masing, antara lain:

- Ketua
  - Bertanggung jawab atas segala kegiatan dan menentukan kebijakan dalam Gapoktan Desa Bajang.
  - Memimpin, membina, dan memberikan pengarahan terhadap bawahan baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 
- Menjaga kelangsungan perkembangan Gapoktan Desa Bajang
  - Mengkoordinasi dan memberikan tugas-tugas serta meminta tanggung jawab dari masing-masing bagian.
  - Sekretaris
    - Membuat dan memelihara notulen rapat, berita acara, serta dokumen lain,
    - Menyelenggarakan surat-menyurat,
    - Menyelenggarakan administrasi RUB (rencana usaha bersama), RUK/rencana usaha kelompok, RUA/rencana usaha anggota dan kegiatan organisasi lain.
    - Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan kegiatan gapoktan
  - Bendahara
    - Melaksanakan penarikan pencairan dana sesuai dengan jadwal pemanfaatan oleh anggota
    - Membukukan setiap penyaluran dana (PUAP) kepada anggota
    - Menyimpan dan memelihara arsip pembukuan
  - Bidang pengendalian OPT
    - Mengawasi peredaran benih di bidang Tanaman Pangan /Hortikultura
    - Menyusun kebutuhan dan penyediaan benih di bidang Tanaman Pangan/Hortikultura

- 
- Memantau dan mengevaluasi di bidang Tanaman Pangan/hortikultura
  - Bidang suprodi peternakan dan perikanan
    - Perumusan kebijakan di bidang pertanian pada sub bidang peternakan
    - Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian dan sub bidang peternakan
    - Pelaksanaan administrasi dan pelaporan di bidang pertanian
  - Humas
    - Merancang setrategi untuk mendukung gerakan baru melalui konten editorial organisasi
    - Merencanakan dan melaksanakan acara yang berhubungan dengan public dan media
    - Mengembangkan strategi krisis hubungan masyarakat yang berkaitan dengan kepentingan organisasi
  - Anggota
    - Mengkoordinasi dan mewakili kepentingan organisasi di seluruh bidang dalam pengurusan
    - Merumuskan segala kebijakan di seluruh bidang dalam pengurusan
    - Mewakili ketua apabila berhalangan untuk setiap aktifitas dalam roda organisasi.
- Pola komunikasi Gapoktan Desa Bajang

Komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seseorang sumber atau komunikator kepada seseorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu. Komunikasi dapat berbentuk verbal dan nonverbal. Sehingga komunikasi berguna sebagai proses menjelaskan siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa. Menurut Suharno selaku ketua Gapoktan bahwa beliau dalam melakukan komunikasi terhadap petani sebagai mana yang di katakan :

“ Dalam gapoktan perencanaan komunikasi petani di bangun berbagai media-media *WhatsApp* grub selain itu untuk membangun komunikasi petani merencanakan suatu rapat sebagai penghubung ketua gapoktan atau anggota”

Pada dasarnya komunikasi adalah menyelesaikan masalah di dalam petani itu sendiri yang akan di lakukan suatu perencanaan untuk mewujudkan harapan dan tujuan bersama agar menjadikan gapoktan desa bajang semakin berkembang dan maju. Sehingga hal yang perlu di siapkan adalah setrategi untuk menanggulangi pupuk ang sangat langka ini ketua gapoktan menyiapkan sebuah setrategi atau rencana dalam waktu dekat serta hasil setrategi yang akan di ajukan atau di laksanakan saat pelaksanaan komunikasi petani terhadap ketua.

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa petani berkomunikasi dengan menggunakan media-media sosial seperti grub wa selain itu jika permasalahan terlalu urgen untuk para petani maka dilakukan rapat seluruh anggota gapoktan.

Selain itu komunikasi dari ketua ke anggota lewat perantara sekretaris Gapoktan, ketua melakukan survei kegiatan petani agar mendapatkan hasil panen yang sangat baik dan maksimal ketua gapoktan mengkomunikasikan jadwal perkembangan hasil setiap panen yang di bahas yaitu:

“yang di bahas banyak macam-macam tergantung pengelolaan kebutuhan pupuk untuk tanaman itu sendiri dan ketersediaan pupuk ini semakin sulit di dapat sehingga kebutuhan pupuk untuk tanaman sangatlah kurang”

Komunikasi rutin terhadap anggota kepada ketua atau sering di bahas yaitu membahas permasalahan pupuk yang sangatlah minim ketersediaannya maka harus ada penyelesaian bagaimana kebutuhan tanaman selalu terpenuhi secara maksimal terhadap penggunaan pupuk.

Selain permasalahan ketersediaan pupuk semakin langka maka gapoktan menyediakan pupuk organik untuk menyukupi asupan kebutuhan tanaman para petani agar mendapatkan hasil panen yang sangat melimpah.

- Komunikasi antar petani

Kegiatan komunikasi petani menyampaikan informasi untuk membentuk suatu keputusan. Kelompok tani Ngudi Makmur merupakan salah satu kelompok yang berada di Desa Bajang yang bergerak di bidang usaha tani padi.

“Jadi gini saya itu cara berkomunikasi menggunakan tatap muka dan media sosial contohnya *WhatsApp* tapi sering berbicara sesama antar petani secara langsung”

Komunikasi secara langsung merupakan proses komunikasi tatap muka antar petani untuk membicarakan tentang bagaimana meningkatkan produksi pertanian dan kondisi lahan tetap subur serta terhindar dari hama.

- Komunikasi gapoktan dengan desa lain

Pengembangan komunikasi untuk meningkatkan pertanian tidak hanya dilakukan antar petani saja, namun juga dilakukan antar Gapoktan Desa lain.



“Seringkali saya dan juga anggota tani Ngudi Makmur juga bertukar pendapat, informasi, ataupun saling bantu membantu dengan gapoktan desa lain mengenai suplai benih, maupun pupuk. Jadi bisa meringankan pertanian apalagi di tengah kondisi pupuk yang susah seperti ini”

Komunikasi dengan gapoktan lain ternyata juga sangat di perlukan dalam membantu mendukung kemudahan dalam pertanian, terutama berbagi informasi dan pendapat seputar keluhan sesama petani.

- Komunikasi gapoktan dengan dinas pertanian

Dinas pertanian merupakan merupakan salah satu pilihan dalam mengatasi permasalahan pertanian.

“Ya, kelompok tani Ngudi Makmur, dan terkadang perwakilan gapoktan desa lain, bersama-sama berembug dan bahkan mencari solusi di dinas pertanian. Terlebih waktu kelangkaan pupuk kemarin itu, mas. Komunikasi dengan dinas pertanian itu penting, karena kadang dari dinas pertanian ada penyuluhan dan ada bagi-bagi benih unggul pertanian juga.”

Komunikasi dengan dinas pertanian dinilai sangat membantu kelompok tani dalam masa-masa tertentu yang sekiranya belum bisa diatasi di kalangan kelompok tani sendiri maupun di gapoktan dengan desa lain. Bantuan berbagai perihal kebutuhan pertanian dari dinas pertanian dirasa sangat membantu kelompok tani dalam mengatasi masalah dan meningkatkan hasil pertanian.

- **Analisis peran Gapoktan Desa Bajang Kecamatan Mlarak Ponorogo sebagai penghubung komunikasi Petani**

1. Analisis Fungsi komunikasi organisasi

Di dalam organisasi, komunikasi memiliki peran penting. Fungsi komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan penyampaian informasi yang di butuhkan. Tanpa adanya komunikasi, organisasi tidak akan berjalan stabil. Bahkan, para anggota di dalamnya akan merasa kurang nyaman lantaran sering terjadi kesalah pahaman ketika mengerjakan tugas.

Para pengurus lebih suka menggunakan pesan *voice note* dalam berkomunikasi di grup *WhatsApp* untuk membagikan pupuk atau pengumuman lainnya sebab agar tidak terjadi mis komunikasi antar sesama anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

- Isi pesan

Isi pesan yang dikirimkan oleh si pengirim harus bisa menjadi pesan yang objektif, akurat, penting, dan bermakna. Kendala yang sering terjadi adalah ketika si penerima pesan tidak mampu membagi persepsi pesan dan makna yang sama kepada orang lain.

Dalam berkomunikasi sesama anggota grup *WhatsApp* lebih suka menggunakan pesan suara sebab lebih akurat dan efisien untuk penerima lainnya.

- Pengaruh emosional

Pengaruh emosional adalah hasil dari pesan yang disampaikan kepada individu atau orang banyak di akhir penerimaan pesan. Pengaruh emosional ini mencakup

seluruh reaksi penerima pesan terhadap komunikasi yang dilakukan dan interpretasi positif atau negatif dari penerima pesan.

Komunikasi menjalankan empat fungsi utama di dalam kelompok atau organisasi, yakni pengendalian, motivasi, pengungkapan emosi dan informasi.

Dalam penerimaan pesan *WhatsApp* grup secara emosional sering terjadi tidak fokus dalam pembahasan yang dilakukan sehingga terkadang pesan itu sering terabaikan oleh pesan-pesan yang tidak penting. Maka dari itu pengurus grup sering menjalin komunikasi secara tatap muka atau sering menggunakan telepon *WhatsApp* secara pribadi agar mudah di pahami secara langsung.

- Perilaku anggota hierarki

Biasanya anggota Gapoktan Desa bajang untuk memudahkan berkomunikasi terutama untuk menyusun program kerja selingan lebih menggunakan tatap muka dan saling bertukar pendapat antar anggota kemudian di sodorkan ke ketua agar bisa meminta pertimbangan ke Pembina ketika semuanya sudah menyetujui maka program tersebut di aplikasikan dan di jalankan secara baik. Sebaliknya jika dari dinas pertanian ada program yang harus dijalankan seluruh anggota Gapoktan maka biasanya dinas akan memberikan instruksi kepada ketua Gapoktan agar ketua gapoktan menginstruksikan kepada anggota Gapoktan lainnya.

## 2. Analisis peran Gapoktan sebagai penghubung komunikasi

Peran Gapoktan sebagai penghubung komunikasi antar anggota dan pihak-pihak terkait sangat penting dalam memajukan sektor pertanian. Hasil wawancara dengan Gapoktan Desa Bajang, dapat disimpulkan berikut beberapa peran Gapoktan sebagai penghubung komunikasi :

1. **Pengumpul dan penyalur informasi:** Gapoktan berperan sebagai pengumpul informasi yang berkaitan dengan teknologi pertanian, program pemerintah, pasar, dan peluang bisnis. Gapoktan menyalurkan informasi ini kepada anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani. Informasi ini juga bisa berjalan sebaliknya, dimana dimana petani memberikan masukan kepada Gapoktan mengenai masalah yang dihadapi dan harapan mereka terhadap pihak terkait.
2. **Pemberdayaan ekonomi:** Gapoktan berperan dalam meningkatkan akses petani terhadap pasar. Mereka dapat membantu dalam mengorganisir dan mengkoordinasikan usaha petani, memberi informasi harga pasar terkait komoditas pertanian.
3. **Perwakilan dan advokasi:** Gapoktan dapat menjadi suara petani dalam berbagai forum dan perwakilan kepada pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga penelitian, atau perusahaan. Gapoktan dapat menyuarakan kepentingan petani, mengadvokasi kebijakan yang mendukung pertanian, menyampaikan aspirasi pendampingan yang dibutuhkan oleh petani, serta melindungi hak-hak dan kepentingan petani.

4. **Pemberdayaan sosial** : Gapoktan juga berperan dalam membangun solidaritas dan kerjasama antara petani. Mereka dapat menyelenggarakan pertemuan, forum diskusi, atau kegiatan lainnya untuk memperkuat hubungan sosial antara anggota Gapoktan. Dengan demikian, Gapoktan dapat menjadi wadah bagi petani untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan bersama-sama mengatasi masalah yang dihadapi.

Dengan peran-peran tersebut, Gapoktan Desa Bajang dapat menjadi penghubung komunikasi yang efektif antara petani, pihak terkait, dan masyarakat luas. Gapoktan Desa Bajang berfungsi sebagai jembatan dalam menghubungkan informasi, pengetahuan, sumber daya, dan peluang bagi petani., serta memperkuat posisi dan peran mereka dalam sektor pertanian.

- **Analisis komunikasi internal Gapoktan di Desa Bajang Mlarak Ponorogo**
  - Analisis Dimensi komunikasi
  - Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal ini lebih kearah instruksi dan arahan serta konsultasi. jika ada kendala di lapangan maka anggota segera mengkonsultasikan kepada ketua atau Pembina sehingga bisa di jadikan jalan keluar seperti tentang kelangkaan pupuk maka ketua gapoktan maka juga akan berkoordinasi dengan dinas pertanian agar bisa di selesaikan dengan cepat dan akurat.

Komunikasi yang dilakukan bisa lewat *WhatsApp* atau sosial media, telephone, maupun tatap muka baik formal seperti pertemuan dinas maupun non formal pertemuan personal.

- Komunikasi horizontal

Untuk mengkomunikasikan berbagai masalah apapun, biasanya antar anggota lebih menggunakan cara sistem komunikasi non formal misalnya berkumpul di warung kopi, maupun di rumah salah satu anggota. Pertemuan ini sifatnya non formal karena untuk mengedepankan emosional agar saling kondusif satu sama lain. Sehingga target kedepannya bisa tercapai secara bersama.

Dari teori dan data yang ada dapat dianalisis bahwa gabungan kelompok tani (Gapoktan) Desa Bajang ini menggunakan dimensi komunikasi horizontal. Dimana dimensi horizontal ini komunikasi yang dilakukan antara anggota staf dengan anggota staf lainnya, karyawan sesama karyawan, dan sebagainya. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal.

- Analisis Jenis komunikasi internal

Umumnya, komunikasi internal dilakukan untuk mencari tahu informasi mengenai apa yang harus dilakukan karyawan. Namun, tak jarang pula komunikasi ini juga mencakup motivasi, dan pencapaian dari target bersama. Komunikasi bisa dilakukan saat rapat, seminar, pemberian, penghargaan, lewat media sosial.

- Komunikasi personal

Komunikasi personal ini dilakukan oleh ketua kepada salah satu anggota untuk mengontrol, memberi arahan dan motivasi terkait tugas-tugas yang harus di selesaikan. Komunikasi ini di lakukan juga ketika ada antar anggota

terjadi ketidak sepemahaman yang berujung kepada ketidak cocokan antar anggota maka pola komunikasi yang di gunakan oleh ketua menggunakan komunikasi personal ini tidak menyinggung salah satu anggota yang lain. Dan biasanya komunikasi personal ini bersifat tertutup.

- Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok ini sering di gunakan ketika pembahasan pembagian pupuk kepada anggota Gapoktan agar sesama anggota dapat menerima jatah pupuk setiap masa tanam padi maupun masa tanam jagung. Selain itu komunikasi kelompok sering digunakan anggota untuk saling bertukar pikiran maupun keluhan kesah petani dengan hasil panen maupun masa tanam.

- Komunikasi formal

Komunikasi formal sering dilakukan anggota Gapoktan untuk menjalankan suatu perencanaan untuk memecahkan masalah kelangkaan pupuk sehingga ketua mengkoordinasikan anggota untuk melakukan rapat terlebih dahulu untuk membahas bagaimana cara menanggulangi kelangkaan pupuk. Sehingga di situlah para anggota melakukan penanggulangan kelangkaan pupuk dengan membuat pupuk organik secara bersama-sama.

- Komunikasi informal

Komunikasi informal merupakan suatu proses komunikasi yang berjalan tanpa memedulikan sistem atau hierarki suatu organisasi. Sehingga ketua Gapoktan

menggunakan komunikasi informal tidak bersifat struktural dan dapat dijalankan kapan saja dan bagaimana saja tanpa memperhatikan posisi seseorang dalam organisasi tersebut.

Selain itu, Gabungan kelompok tani Ngudi Makmur Desa Bajang juga sering melakukan sharing antara sesama anggota kelompok tani. Tidak hanya saat rapat saja tapi mereka sering bertemu untuk membicarakan persoalan pertanian atau sekedar mengobrol biasa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

- **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bisa di simpulkan bahwa:

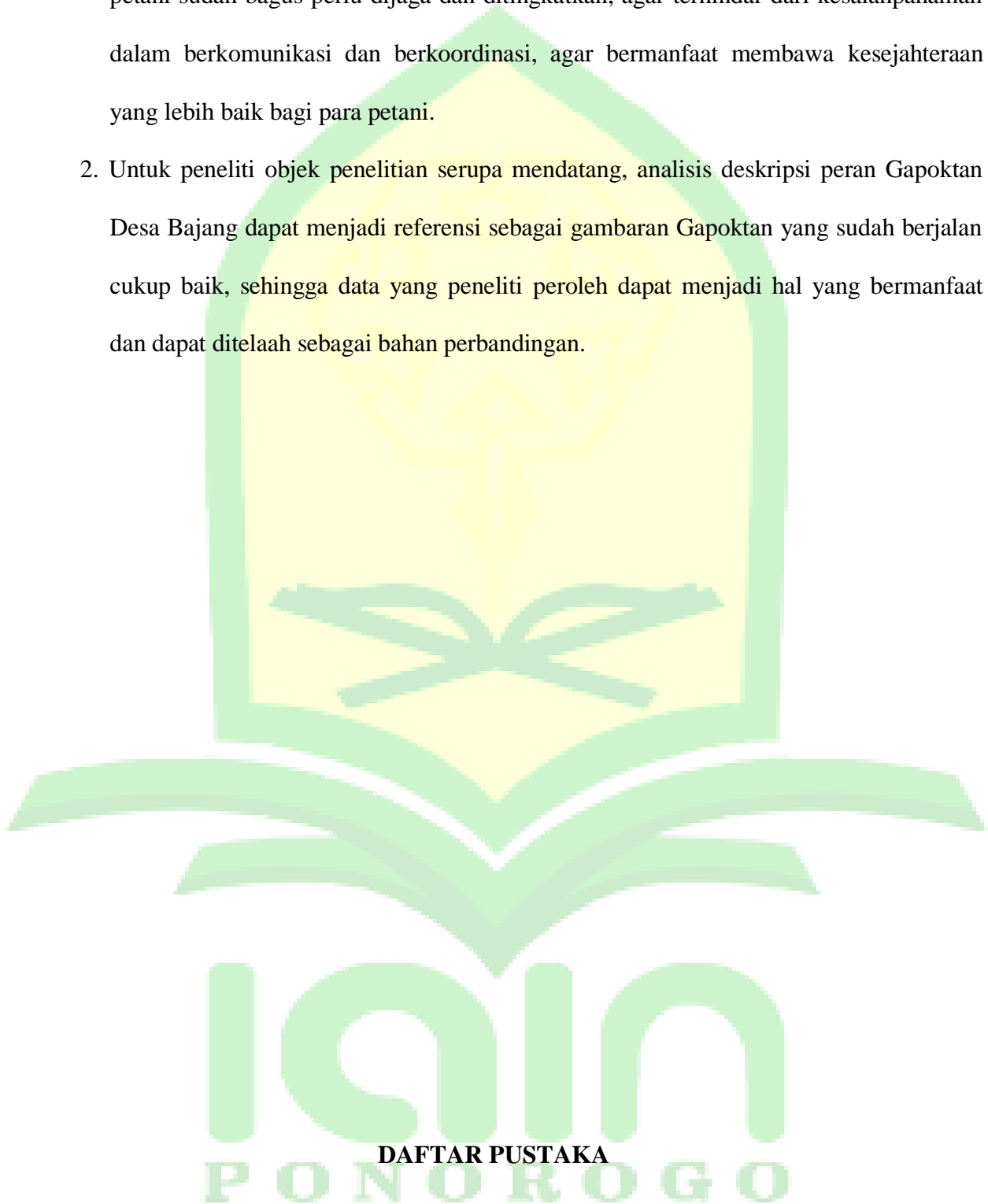
- Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) desa Bajang sudah terbentuk sejak tahun 2009, dan memiliki peran sebagai pengumpul dan penyalur informasi, pemberdayaan ekonomi, perwakilan dan advokasi, dan pemberdayaan sosial.
- Upaya Gapoktan dalam menjaga komunikasi petani memiliki beberapa hasil yang dapat mencakup: penyebaran informasi yang efektif, peningkatan akses ke pasar, penguatan jaringan dan solidaritas petani, dan representasi yang lebih baik dimana gapoktan berperan sebagai penghubung antara petani dan pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga penelitian, dan perusahaan.

- **Saran-saran**

**P O N O R O G O**



1. Untuk anggota gabungan kelompok tani (Gapoktan) Desa Bajang komunikasi antar petani sudah bagus perlu dijaga dan ditingkatkan, agar terhindar dari kesalahpahaman dalam berkomunikasi dan berkoordinasi, agar bermanfaat membawa kesejahteraan yang lebih baik bagi para petani.
2. Untuk peneliti objek penelitian serupa mendatang, analisis deskripsi peran Gapoktan Desa Bajang dapat menjadi referensi sebagai gambaran Gapoktan yang sudah berjalan cukup baik, sehingga data yang peneliti peroleh dapat menjadi hal yang bermanfaat dan dapat ditelaah sebagai bahan perbandingan.



**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. Suharsimi. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.”* Jakarta: RinekaCipta, 2006.

Effendy. Onong Uchjana. *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.”* 1990.

Ghon. Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hamzah. Sado. *Penumbuhan: Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, Gowa: Pusdiklat depnaker 1989.

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1> HYPERLINK

["https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18"&](https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18) HYPERLINK

["https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18"to=18](https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda. 2011.

Onong Uchjana, Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

Pace&Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.* 2015.

Pertanian, Departemen. *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan 2007.

Pujiharto, ”Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan, *AGRITECH*, Vol. XII No. 1 Juni 2010.

Retnowati, Dewi. “Upaya Pemerintah Mempertahankan Fungsi Lahan Tanah Pertanian di Kabupaten Sragen Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan”, *Jurnal, Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2017.

Riinawati, *Manajemen komunikasi dan organisasi* Yogyakarta; PT pustaka Baru Press; 2019.

Sarnaidi, *Efektivitas Gapoktan Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Di Desa Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang* *SKRIPSI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 2019.

Silalahi U, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2012.

Sri Yusuanti. *Skripsi, Peranan Gapoktan Dalam Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Nyiur Indah Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar* *SKRIPSI Universitas Muhammadiyah Makkasar*, 2013.

- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya Yogyakarta*: Graha Ilmu, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian kualitatif*, Jakarta rineka cipta 2008.
- Syahyuti. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor 2007.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*.
- Vardiansyah, Dani. *Pengantar Ilmu Komunikasi Bogor selatan* : Ghalia Indonesia, 2004.
- Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Annesa, Devania, “Interview (Wawancara)” dalam <http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm>, diakses tanggal 25 Desember 2015.
- Yasa Tri Nurhatika, *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (SKRIPSI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara)*, 2019.

